

BAB III

PEMILU LEGISLATIF DI MESIR PASCA MUBAROK

Pemilu legislatif menjadi gerbang demokrasi pertama bagi rakyat Mesir untuk menatap masa depan. Pemilu legislatif ini menjadi bukti keberhasilan rakyat Mesir dalam melakukan konsolidasi politik di tengah transisi. Liberalisasi politik yang menandai lahirnya berbagai partai politik sekaligus fraksi politik antar golongan justru menjadi awal baik rakyat Mesir untuk menegakkan etos berdemokrasi yang baru dibangun.

Bab III ini memotret bagaimana Pemilu legislatif menjadi sebuah eksperimentasi demokrasi yang sukses dilalui rakyat Mesir. Dalam pemilu legislatif ini, KPU Mesir menetapkannya dalam tiga tahap, antara November 2011-Januari 2012. Partai politik yang menjadi pemenang dalam Pemilu legislatif ini adalah FJP, disusul partai Al-Nur, Al-Wafd, dan Koalisi. Secara umum, partai kaum islamis (FJP dan An-Nur) menguasai parlemen Mesir.

A. Rakyat Mesir Memilih Anggota Legislatif

Pemilu Legislatif di Mesir pasca jatuhnya Husni Mubarak merupakan wujud tuntunan revolusi yang dikumandangkan kaum muda. Salah satu dari sepuluh tuntutan revolusi kaum muda adalah pencabutan konstitusi yang ada dan perubahannya. Dewan Agung Militer sebagai pemegang kekuasaan Mesir pasca Mubarak kemudian membentuk sebuah komite untuk mengamandemen konstitusi negara Mesir di bawah pimpinan Kanselir dan pemikir Islam Tariq Al-Besyari

dan Sobhi Saleh, seorang anggota blok parlemen dari Ikhwanul Muslimin di Parlemen Mesir tahun 2005, serta Doktor Atef Al-Banna, seorang profesor hukum konstitusi dan para Kanselir dari Pengadilan Agung Konstitusi, dan Hassanein Abdel-'Al dari Universitas Kairo, dan Mohamed Bahi Younis dari Universitas Aleksandria dan Kanselir Mahi Sami Wakil Presiden. Mahkamah Agung Konstitusi dan lain-lainnya.⁸⁰

Komisi ini bekerja untuk mengamandemen pasal-pasal dari Konstitusi terkait dengan reorganisasi sistem politik dan pemilu. Amandemen konstitusi ini dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, sebagai langkah awal dari kekuasaan sipil yang demokratis. Dari komite inilah, peralihan kekuasaan dari Husni Mubarak kepada masyarakat sipil dibicarakan dan ditentukan. Tuntutan masyarakat untuk melakukan pemilihan umum juga diputuskan oleh komite ini. Untuk itu, pada tanggal 15 April 2011 diumumkan oleh Dewan Agung Militer bahwa Pemilu akan dilakukan. Untuk Pemilu Legislatif akan dilakukan tiga tahap, antara bulan November sampai Januari 2012. Sementara untuk pemilihan Presiden akan dilakukan pada sekitar pertengahan Juni 2012.⁸¹

Setelah mengumumkan Pemilu ini, Dewan Agung Militer akhirnya membentuk Komisi Pemilihan Umum (KPU). KPU ini bertugas mensukseskan Pemilu di Mesir, sehingga lahir anggota parlemen yang baru dan Presiden yang baru untuk menatap Mesir pasca revolusi. KPU ini diketuai oleh Abdel Moez

⁸⁰Sohaib Jassim, *Revolusi Mesir: Peranan Koalisi Pemuda Revolusi*, edisi Februari 2011, <http://blog.konspirasi.com/2011/02/revolusi-mesir-peranan-koalisi-pemuda.html>, akses 1

Ibrahim, seorang aktivis dan kader bagus yang berpengalaman dan berpengaruh serta mempunyai jaringan yang kuat dengan kaum militer, kaum islamis dan kaum muda. KPU Mesir kemudian mengumumkan bahwa Pemilu legislatif akan diselenggarakan dalam tiga tahap. Tahap pertama akan dilakukan pada 28-29 November 2011, tahap kedua dilakukan pada 14-15 Desember 2011, dan tahap ketiga akan dilakukan pada 3-4 Januari 2012.⁸²

Rakyat mesir, khususnya kaum muda, menyambut dengan penuh gembira apa yang diumumkan oleh KPU tersebut. Pengumuman tersebut menjadi kesempatan emas bagi rakyat Mesir untuk menatap masa demokrasi yang didambakan. Kaum muda di berbagai kampus di Mesir juga memberikan apresiasi yang besar dengan berbagai pamphlet dan selebaran untuk rakyat yang berisi semangat untuk mensukseskan Pemilu. Antusiasme masyarakat kaum muda ini juga disambut oleh kaum elite Mesir yang mendambakan perubahan besar untuk era baru bagi Mesir.⁸³

Pada Senin, 28 November 2011, rakyat Mesir mulai memberikan suara mereka pada putaran pertama pemilihan umum legislatif pertama setelah revolusi 25 Januari. Antri panjang terlihat sejak pagi di tempat-tempat pemungutan suara (TPS) di sejumlah daerah pemilihan yang tersebar di Kairo. TPS baru dibuka pada pukul 08.00 waktu setempat (06.00 GMT). Pemilu putaran pertama ini untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di parlemen. Demikian seperti dilansir Al Jazeera, Senin (28/11).

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.* *Kaum Muda di Mesir*, dalam <http://msmis.com/artikel/80-revolusi->

Pemilu legislatif tahap pertama ini diikuti 3809 calon (perwakilan partai dan independen) untuk memperebutkan 168 kursi di parlemen. Menurut laporan Komite pemilu pusat dari Dewan Menteri, 36 partai ikut bersaing dalam pemilu kali ini.⁸⁴ Putaran pertama pemilu legislatif diselenggarakan serentak di sembilan provinsi, yaitu Kairo, Alexandria, Assiut, Fayoum, Luxor, Port Said, Dimyath, Kafr El-Sheikh dan Laut Merah.⁸⁵

Pada tahap pertama ini, partai Islam sudah mendominasi perolehan suara. Partai Islam ini dipimpin oleh FJP, yang sejak putaran pertama ini mendapatkan 47 persen suara. Disusul partai An-Nur yang memperoleh 21 persen suara. Keduanya mengamankan 68 persen kursi dalam putaran pertama ini. Kedua partai ini merupakan partai yang mempunyai garis ideologi dengan Ikhwanul Muslimin.⁸⁶

Sementara partai-partai sekuler, seperti Al-Wafd, meraih suara dibawah kedua partai Islam. Partai nasionalis lain mendapatkan suara yang tidak signifikan. Pada putaran pertama ini, pemilu berjalan dengan damai, walaupun berbagai isu konflik menghembus di berbagai daerah.⁸⁷

Sementara itu, pada Pemilu Legislatif tahap kedua diselenggarakan tanggal 14-15 Desember 2011. Tahap kedua yang berlangsung selama 2 hari ini diselenggarakan di provinsi sekitar Delta Sungai Nil, Qaliubiya, Gharbiya dan

⁸⁴“ Mesir Gelar Pemilu Legislatif” dalam <http://www.wartanews.com/timur-tengah/07c42f61-20bc-d2d4-aaf8-5eca2da2de13/mesir-gelar-pemilu-legislatif>. Akses pada 25 September 2012.

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶“Pemilu Legislatif Mesir Masuki Putaran Pertama” dalam <http://www.voaindonesia.com/content/pemilu-legislatif-mesir-masuki-putaran-pertama-135569808/102075.html>, akses pada 2 September 2012.

⁸⁷*Ibid.*

Daqahliya, New Valley province, di provinsi Minya dan Qena, di provinsi Matruh di perbatasan, serta di provinsi Utara dan Selatan Lembah Sinai.⁸⁸ Penyelenggaraan pemilu tahap kedua ini diwarnai oleh aksi protes yang menyebabkan 17 orang tewas pada bulan yang lalu, sebagai akibat bentrokan antara tentara dengan pengunjuk rasa yang menuntut agar rezim militer segera.⁸⁹

Pada pemilu parlemen tahap kedua ini, FJP kembali memimpin dengan perolehan suara sebanyak 4.058.498. Diikuti di tempat kedua oleh Partai An-Nur dengan jumlah suara 3.216.430. Presentasi pada tahap kedua ini tidak jauh beda dengan tahap pertama. FJP meraih 55 persen dan partai An-Nur meraih 20 persen.

Sisanya diperebutkan partai sekuler dan partai nasionalis. Hanya Partai Wafd dari partai sekuler yang berhasil meraih suara lebih dari satu juta, yakni 1.077.244.⁹⁰ Jumlah pemilik suara dalam pemilu putaran kedua tercatat 17.978.399 orang. Jumlah warga yang mendatangi TPS untuk memberikan suaranya 11.883.000 dan jumlah kertas suara yang dianggap sah mencapai 11.173.818. Dengan demikian, partisipasi aktif warga Mesir dalam tahap kedua mencapai 65,98 persen.⁹¹

Kemudian pada tahap ketiga, yang dilaksanakan pada 3-4 Januari 2012, warga sembilan provinsi yang tersisa dari 27 provinsi mendatangi tempat pemungutan suara untuk memilih 1202 kandidat yang berasal dari 181 parpol dan memperebutkan 150 kursi. Diperkirakan lebih dari 14 juta warga

⁸⁸“Pemilu Legislatif Mesir Masuki Putaran Pertama” dalam <http://www.voaindonesia.com/content/pemilu-legislatif-mesir-masuki-putaran-kedua-135569808/102075.html>, akses pada 2 September 2012.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰*Ibid.*

⁹¹“Pemilu Mesir Putaran Kedua”, dalam <http://www.hidayatullah.com/read/20370/25/12/2011/putaran-kedua-kelompok-liberal-resmi-kalah.html>, akses pada 5 September 2012.

Mesir memberikan suara mereka. Beberapa jalan di sekitar Mesir terlihat ramai dipenuhi beragam poster dari sejumlah partai. Rakyat Mesir kali ini memberikan suara dalam putaran akhir pemilu parlemen setelah dalam dua tahap lalu dimenangkan oleh partai – partai Islam.⁹²

Ketua KPU Mesir, Abdel Moez Ibrahim mengumumkan hasil akhir tahap ketiga (tahap terakhir) pemilihan parlemen di Mesir yang telah berlangsung hari Selasa-Rabu (3-4 Januari 2012), bahwa partai FJP kembali memenangkan tahap ketiga dengan meraih lebih dari 37,5 persen suara. Dengan demikian, partai itu hampir di pastikan mendominasi badan legislatif tersebut setelah sebelumnya juga unggul pada pemilu tahap pertama dan kedua.⁹³

Dari ketiga tahap yang dilangsungkan, KPU Mesir mengumumkan secara keseluruhan hasil Pemilu Legislatif pada 21 Januari 2012. Pemenangnya di pegang oleh FJP, disusul Partai An-Nur, Partai Al-Wafd dan Partai Koliiasi Mesir. Hasil akhir Pemilu Legislatif, partai berbasis ideologi Islam memenangkan Pemilu, sedangkan partai sekuler dan partai nasionalis kalah. Berikut ini adalah table hasil akhir perolehan kursi di parlemen yang dilaporkan harian Republika yang bersumber dari KPU Mesir (21/1/2012) adalah sebagai berikut:⁹⁴

⁹²“Putaran Ketiga, Kemenangan Islam Dibayangi Kudeta” dalam <http://www.hidayatullah.com/dev/read/20498/04/01/2012/putaranketigakemenanganislamdibayangikudeta.html>, akses pada 3 September 2012.

⁹³“Pemilu Legislatif Putaran Ketiga Mesir” dalam <http://indonesiarayanews.com/news/01-04-2012-19-09/pemilu-legislatif-putaran-ketiga-mesir>, akses pada 5 September 2012.

⁹⁴Tabel ini berdasarkan berita dari Koran Republika pada 22 Januari 2012.

Tabel 3.1

Partai	% Suara	Kursi Parlemen
FJP	47,18	235
Salafist Al-Nur	25	121
Wafd	8	42
Koalisi Mesir	7	33

B. Kemenangan FJP dalam Pemilu Legislatif

Partai Kebebasan dan Keadilan (FJP) memenangkan 235 kursi di Majelis Rakyat baru, atau 47,18 persen. Berdasarkan hasil akhir itu, FJP menjadi fraksi terkuat, dengan meraih 235 dari 498 kursi di parlemen. Sementara Partai Nur atau juga disebut kelompok Salafi yang berhaluan konservatif garis keras, hanya meraih 121 kursi.⁹⁵

FJP ini juga melampaui perolehan suara partai-partai sekuler, karena partai-partai sekuler dan liberal hanya dapat mencapai perolehan suara yang kurang memuaskan. Partai liberal Wafd hanya memperoleh sekitar 8 persen suara atau 42 kursi. Partai Aliansi Mesir yang berhaluan sekuler hanya meraih sekitar 7

Media massa Mesir melaporkan, seluruhnya 15 partai terwakili di parlemen. Partai remaja revolusioner yang berperan besar menumbangkan rezim Mubarak, samasekali tidak terwakili di parlemen. Juga partai perempuan dan partai Kristen. Karena kemenangan mutlak ini, FJP kemudian memutuskan politisi seniornya, Saad al-Katatni, untuk ditunjuk sebagai Ketua Majelis Rakyat.⁹⁶

Kemenangan FJP ini jelas sekali mencengangkan bagi masyarakat dunia. Mansuria Moukhifi, seorang pengamat Mesir sekaligus Direktur Kajian Timur Tengah dan Afrika Utara di Sekolah Tinggi Prancis untuk urusan luar negeri, menegaskan bahwa kemenangan gerakan Islam, terutama caleg-caleg dari Hizbul Hurriyah wal Adalah di Mesir tidaklah mengagetkan. Karena mereka terkenal di tengah-tengah masyarakat semenjak kurun waktu yang panjang. Mereka juga turut serta dalam rentang waktu yang lama dalam dunia politik, meskipun mereka mendapatkan permusuhan dari rezim diktator sebelum ini, mereka di penjara dan banyak di antara mereka yang dideportasi ke luar negeri.⁹⁷

Sistem Mubarak sebelum ini berusaha melarang gerakan Islam untuk berinteraksi dengan masyarakat Mesir secara langsung, akan tetapi mereka tetap mampu menjalin komunikasi dan mampu mengurai permasalahan rakyat Mesir, oleh karena itu mayoritas rakyat Mesir memilih mereka pasca lengsernya rezim

Kemenangan FJP ini telah diakui dunia. Piotr Buchta, Duta Besar Republik Polandia di Kairo mengucapkan selamat kepada rakyat Mesir Rakyat yang telah sukses melaksanakan pemilu legislatif secara demokratis. Ia juga mengatakan proses pemilu kali ini menunjukkan wajah peradaban yang sesungguhnya dari rakyat Mesir yang itu sesuai dengan standar pemilu internasional. Ada lagi Senator John Kerry, Ketua Lembaga Hubungan Luar Negeri di Kongres Amerika begitu juga Anne Patterson, Dubes Amerika untuk Mesir. Dari pihak John Kerry mengakui bahwa mereka tidak terkejut atas kemenangan Partai Kebebasan dan Keadilan dalam pemilu kali ini, mereka juga menghormati kehendak rakyat Mesir.

Sedangkan Perdana Menteri Qatar, Sheikh Hamad bin Jassim al-Thani, mengatakan kekuatan kaum Islamis kemungkinan besar akan mengambil alih kekuasaan di seluruh dunia Arab dan Afrika Utara, pasca revolusi. Turki, lanjutnya, sudah memulai itu melalui partai AKP. Mesir dengan FJP akan menjadi model demokrasi baru yang digerakkan kaum islamis. Inilah tantangan nyata di depan mata, sehingga FJP harus menjawabnya dengan langkah-langkah yang taktis dan demokratis.⁹⁹

Kemenangan FJP ini menjadi kebanggaan politik yang luar biasa bagi Ikhwanul Muslimin. Karena sepanjang sejarahnya, Ikhwanul Muslimin justru menjadi oposisi yang selalu berlawanan dan bermusuhan dengan pemerintah. Sejak didirikan tahun 1928, Ikhwanul Muslimin menjadi oposisi yang gerakannya selalu bertentangan dengan kepentingan pemerintah. Tak salah

kemudian kalau jejak politiknya selalu berada dalam ruang lingkup keras yang terus diburu pemerintah. Apalagi ketika Gamal Abdul Nasser berkuasa, tokoh Ikhwanul Muslimin dipenjara, disiksa bahkan dibunuh oleh rezim Nasser.

Kemenangan FJP menjadi bagian yang baru bagi Ikhwanul Muslimin untuk tampil memberikan keadilan yang nyata bagi masa depan demokrasi Mesir. Sejak didirikan pada 22 Februari 2011 oleh Ikhwanul Muslimin, FJP menjadi jalan utama Ikhwanul Muslimin untuk melakukan konsolidasi politik pasca jatuhnya Mubarak. FJP di kenal sebagai partai yang luar biasa, karena jaringan partai yang dimiliki FJP sama dengan jaringan yang sudah dimiliki oleh Ikhwanul Muslimin. Ini jelas menjadi modal politik yang sangat berharga bagi FJP, karena partai lain tentu saja harus membangun jaringan terlebih dahulu untuk bisa bersaing dalam Pemilu Legislatif yang waktunya sangat singkat. Sementara itu, partai penguasa, NDP sudah tidak mempunyai kekuatan lagi, karena sudah dibubarkan dan ditinggalkan oleh rakyat Mesir.¹⁰⁰

Kemenangan FJP ini merupakan momentum bagi Ikhwanul Muslimin untuk memberikan ide pemikiran dan partisipasi publik secara menyeluruh, karena FJP bukan lagi berada di pinggir kekuasaan, melainkan berada di dalam kekuasaan itu sendiri. Inilah peluang sekaligus tantangan bagi Ikhwanul Muslimin untuk membangun Mesir di masa depan. Berada dalam kekuasaan tidaklah mudah sehingga Ikhwanul Muslimin bertanggungjawab memberikan pelantikan

Kemenangan FJP ini juga menjadi catatan serius bagi partai Islam di Mesir. Selama ini, partai Islam masih dianggap sebagai partai yang akan membuat negara agama, sehingga agama lain akan terpinggirkan. Ini jelas bisa merusak demokrasi. Sebagai partai berideologikan agama, peran sosial FJP akan ditunggu di tengah transisi politik Mesir. Partai berbasis agama yang sering diklaim sebagai pendukung negara agama jangan sampai menjadikan FJP mati langkah, sehingga agenda pembaharuan dan kesejahteraan bagi rakyat Mesir terabaikan.¹⁰²

FJP dan Partai An-Nur yang menguasai parlemen di Mesir menjadi catatan serius bahwa partai Islam dituntut memberikan dukungan yang besar dalam transisi demokratisasi yang sedang dibangun. Inilah tantangan yang dihadapi FJP dan partai Islam yang lain, kalau mampu menjawabnya dengan berbagai kemajuan dan kesejahteraan, tentu saja FJP dan model partai Islam yang lain akan mendapatkan suara yang lebih gemilang di masa yang akan datang. Sebaliknya, kalau gagal, masyarakat akan semakin takut dengan partai berbasis agama, karena menjadikan agama sebagai alat untuk meraih kekuasaan. Inilah yang disadari Muhammad Mursi, Ketua FJP, dan Muhammad Al-Badi, Ketua Ikhwanul Muslimin. Kesadaran kedua tokoh ini menjadikan FJP dan Ikhwanul Muslimin akan berjuang sebaik mungkin untuk rakyat, bukan atas dasar kelompok atau golongan, tetapi untuk semua rakyat Mesir.¹⁰³